

**ANALISIS PENGARUH DPK, NIM, BOPO, CAR TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ELY TESTYA NINGTYAS
2013310300

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ely Testya Ningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 Juli 1995
N.I.M : 2013310300
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh DPK, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Rasio Profitabilitas (ROA) pada Bank Bank Umum Syariah yang go public.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 November 2019



Erida Herlina, SE., M.Si, OIA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 14 November 2019



Dr. Nanang Shonhadji, SE, M.Si, Ak, CA.,CIBA.,CMA

**ANALISIS PENGARUH DPK, NIM, BOPO, CAR TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS (DPK) PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG GO PUBLIC**

Ely Testya Ningtyas

**STIE PERBANAS SURABAYA
2013310300@students.perbanas.ac.id**

ABSTRACT

This research is quantitative research whose data is concrete and measurable. Done with the aim to test the effect of DPK, NIM, BOPO, and CAR on Profitability Ratio (DPK) in Islamic Commercial Banks that go Public. This research is also included in associative research which is to find out the relationship between two or more variables. The population used in this study is the Islamic Banks whose financial statements are published in Indonesian Banks. while the sample contained in this study after purposive sampling, types of data used in this study are secondary data because the type of data is collected by other parties or researchers that have not been processed and sourced on financial statements.

The analysis technique used in this study is to use multiple linear regression analysis, using spss. There are 4 hypotheses in this study, one hypothesis that affects is CAR and three of them have no influence, namely DPK, NIM and BOPO..

Keywords: *Third-party funds (DPK), Net Interest Margin (NIM), Operational Costs for Operating Income(BOPO) dan Capital Adequacy ratio (CAR).*

PENDAHULUAN

bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melarang larangan riba. Secara lebih spesifik, tujuan operasi bank syariah dalam menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip - prinsip dan nilai - nilai

syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Menurut UU No. 21 Tahun prinsip syariah adalah prinsip hukum syariah Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan dalam lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang bank syariah.

Kemampuan bank syariah dalam mencetak laba terbilang bagus. Dapat dilihat dari

pertumbuhan laba bersih bank syariah sebesar 15,29% menjadi Rp 626 milyar di kuartal I 2018. Hanya saja, pembiayaan Cuma naik 6,72% menjadi Rp4 190 triliun. Profitabilitas bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional, disebabkan karena biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (Dhias Widhiyati, 2018). Selain itu, biaya dana juga relative lebih tinggi dibandingkan bank konvensional (Dhias Widhiyati, 2018).

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan, rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset atau return on assets (DPK) masih rendah. Rasio pendapatan dibanding aset BUS Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 1 semisal di 0,35%, adapun BUS Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 3 ada di level 0,89%, angka ini di bawah DPK bank konvensional di kisaran level 2,43%. Menurut Statistik Bank Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup memuaskan, yaitu tumbuh 40% - 45% per tahun. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, dan jaringan kantor yang semakin meluas menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Sampai dengan tahun 2017, sudah ada 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 BPRS,

dengan jaringan 717 kantor cabang, 1.342 kantor cabang pembantu dan 429 kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia. Semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini. Maka perbankan syariah harus tampil sebagai garda terdepan atau lokomotif untuk terwujudnya pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini.⁵ Namun dalam pengembangannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai macam langkah strategi. meningkat. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Variabel profitabilitas ini diukur dengan Return On Asset (ROA). Rasio ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola laba dana sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. (Dendawijaya, 2005:118).

DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut berasal dari masyarakat, baik itu dari dana perorangan ataupun dari badan usaha, dengan melalui berbagai produk yang dimiliki atau ditawarkan oleh bank tersebut. Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut merupakan dana atau modal terbesar yang dimiliki atau diperoleh oleh suatu bank (Suhardjono & Bastian, 2006). Dana pihak ketiga mencerminkan semakin dana yang disalurkan dapat meningkatkan risiko kredit (NPL). Bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. DPK diperoleh rumus sebagai berikut : Tabungan + Deposito + Giro (Sagita, 2010)

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Efisiensi Operasi. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. (Dendawijaya, 2005:206)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (jumlah bunga dan total pendapatan operasional). Semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Dendawijaya, 2005:192)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Rasio untuk mengukur apakah dana modal baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal dari masyarakat cukup untuk membiayai aktiva yang dapat menghasilkan risiko. Risiko atas modal berkaitan dengan data yang diinvestasikan pada aktivitas berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi

dari yang lain. ATMR adalah faktor bagian dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. Dapat dirumuskan sebagai berikut: (Dendawijaya, 2005:121)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

KERANGKA PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, dimana jawaban sementara akan di uji lagi kebenarannya. Hipotesis berarti pendapat dan kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan (Sugiyono, 2010:93). Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (DPK) pada Bank Umum Syariah yang go Public.
- H2 : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (DPK) pada Bank Umum Syariah yang go Public.
- H3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas

(DPK) pada Bank Umum Syariah yang go Public.

- H4 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (DPK) pada Bank Umum Syariah yang go public.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh, menganalisis serta mengimplementasi data. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan bank syariah yang di ambil melalui website Bank Indonesia dan kemudian diolah (Jogiyanto, 2017:19). Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang bertujuan untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. Kausalitas yaitu menguji pengaruh variabelvariabel bebas (independen) terdapat variabel terikat (dependen) (Mudrajat,2013:15). Di mana dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Sedangkan variabel independennya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan data harus terdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti bahwa uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006: 110).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2006: 91). Disebut variabel ortogonal ketika sebuah variabel bebas yang nilai korelasinya adalah nol antar sesama variabel bebas.

Untuk menguji multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance

value dan variance inflation factor (VIF). Dengan asumsi bahwa:

- Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 105).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2006: 95) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis, karena menggunakan variabel lebih dari dua variabel. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ghazali (2006: 84) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$H_0 : b_1 = 0$, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006: 83). Jika nilai R^2 tinggi maka pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangatlah kuat. Sebaliknya jika nilai R^2 rendah menjelaskan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006: 84). Artinya bahwa uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_0 : b_i = 0$, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Analisa Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.360 + 0.041X_1 - 0.002X_2 + 0.122X_3 - 0.111X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut diantaranya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.360 menyatakan bahwa jika nilai Variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ (nol) maka Return on Assets pada sektor Perbankan Syariah adalah naik sebesar 0.360
2. Koefisien regresi X₁ (DPK) adalah 0.041 menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets. Memiliki arti bahwa semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga maka semakin naik Return on Assets sebesar 0.041 X.
3. Koefisien regresi X₂ (NIM) adalah - 0.002 menunjukkan variabel Net Interest Margin memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets. Memiliki arti bahwa semakin meningkatnya Net Interest Margin maka semakin menurunkan Return on Assets sebesar 0.002 X.
4. Koefisien regresi X₃ (BOPO) adalah 0.122 menunjukkan variable BOPO memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets. Memiliki arti bahwa semakin meningkatnya BOPO maka semakin meningkatkan

Return on Assets sebesar 0.122 X.

5. Koefisien regresi X₄ (CAR) adalah -0.111 menunjukkan capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Return on Assets. Memiliki arti bahwa semakin meningkatnya capital Adequacy Ratio maka semakin menurunkan Return on Assets sebesar 0.111 X.

Uji F

Uji kelayakan model menggunakan uji simultan atau uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Variabel Independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada uji Anova. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap dependent

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.210	4	0.53	4.469	.007 ^b
Residual	0.294	25	0.012		
Total	0.504	29			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, DPK, NIM					

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4.469 dan nilai signifikan f sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05

maka H_0 ditolak artinya Variabel X_1 (Dana Pihak Ketiga), X_2 (Net Interest Margin), X_3 (BOPO), dan X_4 (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return on Assets.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *R square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat. *R square* memiliki nilai antara 0 dan 1.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	0.417	0.324	.10841

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, DPK, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* 0,417 artinya 41,7% *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variabel *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *capital Adequacy Ratio (CAR)* Sedangkan sisanya 58,3% diterangkan oleh variabel lain di luar pembahasan

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki daya pengaruh terhadap variabel dependent.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	,360	,055		6,501	,000
DPK	,041	,012	,524	3,270	,003
NIM	-,002	,012	-,026	-,167	,869
BOPO	,122	,116	,163	1,051	,303
CAR	-,111	,034	-,523	-3,270	,003

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan uji parsial t keputusan dapat di ambil jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti tolak H_0 dan terima H_a sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil dari pengujian parsial atau uji t :

- Variabel DPK secara signifikan berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.
- Variabel NIM secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig NIM sebesar 0,86 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
- Variabel BOPO secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig BOPO sebesar 0,30 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Variabel CAR secara signifikan berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig sebesar 0,003 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

SIMPULAN

1. Dana Pihak ke tiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank syariah pada periode 2014-2017. DPK berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh bank mampu menggunakan dana pihak ke tiga dengan maksimal.
2. Net interest Margin(Margin) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank syariah periode 2014-2017. NIM tidak berpengaruh disebabkan oleh bank tidak mampu memperoleh total kredit sehingga pendapatan bunga rendah.
3. BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank syariah periode 2014-2017 dikarenakan rasio BOPO tidak efektif dalam mempengaruhi ROA pada bank syariah.
4. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank syariah pada periode 2014-2017. CAR berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh bank mampu menutupi penurunan aset yang timbul akibat kerugian pihak bank yang disebabkan oleh oleh aset beresiko seperti kredit, surat berharga, dan tagihan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sudiyanto, Jati Suroso, 2010. Analisis pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja

keuangan pada sektor perbankan ysng go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol,2, No.2

Dhias Widhiyati. 2018. Bank syariah kurang gesit mencetak profitabilitas (online). (<https://m.kontan.co.id/news/ini/alasan/rasio/profitabilitas/bank/syariah/lebih/rendah/dari/bank/konvensional>), diakses tanggal 28 september 2018. Pukul 23:11).

Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Vol.2 No.2, hal:1-10, ISSN (online):2337-3792.

Fitri Zulifiah, Joni Susilo Wibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, BOPO, terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Vol.2 No.1.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi analisis multivariate dengan program. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gustani. 2016. Ini dia daftar lengkap Bank Syariah (BUS, UUS dan BPRS) di Indonesia. (<http://akuntansi.keuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>), diakses tanggal 5

- oktober 2018. Pukul 20.45).
- Henny Medyawati, Muhammad Yunanto. 2018. *The Effects of FDR, BOPO, and Profit Sharing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia. International Journal of Economic, Commerce and Management. Vol.VI Issue.5. ISSN:2348-0386.*
- Jogiyanto Hartono. 2017. *Metodologi Penelitian. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.*
- Lukman, Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Jakarta.*
- Mudrajat Kuncoro. 2013. *Buku Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.*
- Muhammad Said, Hery Ali . 2016. *An Analysis on the factors affecting level of sharia banking in Indonesia. Banks and Bank systems. Vol.11 Issue.3.*
- Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani. 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Perbankan Syariah. Vol.1 No.1. ISSN: 2527-6344.*
- Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti. 2016. Analisis CAR, FDR, NPF, dan DPK terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. ISBN:978-602-74355-0-6.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Edisi 1. Rineka Cipta. Jakarta.*
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.10/15/PBI/2008, *tentang perbankan*
- Ratnawaty Marginingsih. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ecodemica. Vol.2 No.1.*
- Ridhlo Ilham Putra Wardhana, Endang Tri Widyarti. 2015. Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan SIZE terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management. Vol.4 No.4. Hal:1-11. ISSN (online):2337-3792.*
- Syofian, siregar. 2014. *Metode penelitian kuantitatif. Kencana. Jakarta.*
- Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Vol.6 No.1, hal:33-62. ISSN (online):2442-4439. ISSN (print):2087-1406.*

- Suharjono, Bastian. 2006 Akuntansi Perbankan Syariah. Edisi 1. Jakarta.
- Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia diunduh dari <http://www.bi.go.id>.
- Usman Harun. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No.1:67-82.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Raja Grafindo Persada. Edisi 1. Jakarta.
- www.OJK.go.id Statistik Perbankan Syariah.

